

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus Corona atau yang sering dikenal dengan sebutan COVID-19 merupakan virus yang disinyalir menginfeksi hewan kelelawar dan pertama kali ditemui di China yang berkaitan dengan salah satu pasar di Wuhan-China pada tanggal 3 Januari 2020 (Rothan, 2020). Penyebaran virus ini dirasa sangat cepat, tidak lebih dari satu bulan virus ini dapat menyebar diberbagai negara tak terkecuali dengan negara Indonesia. Di negara Indonesia sendiri pertama kali ditemukan COVID-19 pada 2 Maret 2020 sebanyak 2 kasus (Organization, 2020). Penyebaran virus Corona dapat terjadi karena kontak antara individu satu dengan yang lainnya, bisa saja melalui air liur, sentuhan kulit, dan lain sebagainya. Oleh karena itu banyak negara yang menerapkan *social distancing* atau bahkan *physical distancing* guna untuk memutus penyebaran virus Corona yang tak lain diikuti oleh negara Indonesia. *Physical Distancing* yaitu anjuran menjaga jarak dengan seseorang kurang lebih 2 meter, memberlakukan etika bersin, dan menghindari menyentuh area tubuh yang mudah terserang oleh virus (Firman, 2020). Tidak hanya melakukan *Physical Distancing* bahkan di negara Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 18 tahun 2020 tentang Pengendalian Transportasi dalam rangka pencegahan penyebaran virus Covid-19 pada tanggal 09 April 2020 (Permenhub No. 18, 2020). Hal ini sesuai dengan peringatan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya untuk tidak datang di wilayah yang sedang terkena wabah.

Begitupun dengan sebaliknya, jika berada di dalam tempat yang terkena wabah maka dilarang untuk meninggalkan wilayah tersebut. Seperti yang telah diriwayatkan oleh hadits dibawah ini:

إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا

Artinya: “jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi ditempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.” (HR Bukhari)

Semenjak adanya kasus yang sudah menyebar di seluruh dunia, Indonesia melaksanakan protokol dasar yang sesuai dengan anjuran dari WHO guna untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran COVID-19. Aturan yang ditetapkan antara lain mencuci tangan secara rutin dengan menggunakan air dan sabun atau bisa menggunakan *handsanitizer*, selalu menggunakan masker ketika keluar rumah. Selama berlangsungnya masa pandemi pendidikan di Indonesia dilakukan dengan cara *online*. Tidak hanya pada jenjang SD, SMP, atau SMA saja, di jenjang perguruan tinggi juga menerapkan kuliah secara daring. Seperti halnya yang dikatakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim yang memberlakukan proses pembelajaran secara *Daring* (dalam jaringan) tanpa adanya tatap muka secara langsung untuk memutus rantai penyebaran Virus Corona. Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan secara langsung melalui bantuan teknologi dan informasi (Fitriyani dkk., 2020). Pembelajaran secara *online* (*daring*) adalah pembelajaran yang dilaksanakan melalui teknologi internet, dengan begitu pembelajaran akan

tetap terlaksana dan tetap terjalin hubungan interaksi antara pendidik dengan mahasiswa meskipun tidak dilakukan secara langsung dan bertatap muka (Windhiyana, 2020). Seluruh perguruan tinggi dituntut untuk menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran via *online*. Pembelajaran secara *online* ini memiliki tujuan agar seluruh mahasiswa di Indonesia tetap mendapatkan hak mereka untuk melaksanakan pembelajaran walaupun tidak bertatap muka secara langsung dan dapat dilakukan diberbagai tempat sesuai keberadaan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan prediksi dari ilmuwan yang bernama Thomas L. Friedman, yang menjelaskan bahwa pada masa yang akan datang mahasiswa dapat melaksanakan proses perkuliahan cukup dengan menatap layar komputer yang sudah tersambung oleh jaringan internet dan dapat dilaksanakan sesuai dengan tempat tinggal meskipun tidak menjelaskan secara detail apa penyebabnya (Watnaya dkk., 2020). Dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk lebih menguasai berbagai aplikasi yang dapat digunakan untuk proses perkuliahan. Selain mahasiswa dosenpun juga dituntut untuk menjadi lebih aktif dan kreatif untuk menyalurkan materi yang harus diberikan kepada mahasiswa. Selain itu dalam pembelajaran daring juga dapat menguntungkan mahasiswa dalam mempelajari materi dikarenakan mahasiswa dapat mengakses kapan saja jika ingin diakses kembali dan juga dapat meningkatkan kualitas kinerja mahasiswa. Selain itu dosen juga akan dimudahkan dalam pengaturan jadwal pembelajaran daring (fleksibel) karna dengan hal ini tidak terkendala oleh lokasi dosen dan mahasiswa saat ini berada (Didin & Mardiono, 2020).

Meskipun pembelajaran online memudahkan dosen dan mahasiswa melaksanakan pembelajaran dimanapun berada dan materi dapat diulang, akan tetapi berbeda halnya dengan pembelajaran matematika yang lebih efektif dilaksanakan secara tatap muka.. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N M D Ardiyanti., dkk., (Ardiyanti dkk., 2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran matematika yang dilaksanakan melalui pembelajaran daring tergolong kurang efektif. Banyak sekali aplikasi yang digunakan untuk menunjang proses perkuliahan selama daring, diantaranya adalah *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Clasroom*, *G-Meet*, *E-learnig* dan lain sebagainya. Dalam memilih penggunaan aplikasi untuk menunjang pembelajaran dosen dapat menentukan secara langsung media yang digunakan, atau dosen juga dapat melakukan kesepakatan dengan mahasiswa terkait aplikasi yang digunakan ketika pembelajaran. Setelah mahasiswa melaksanakan pembelajaran secara *online* maupun *offline*, mahasiswa akan mendapatkan suatu hasil yang dijadikan sebagai bahan evaluasi, hal inilah yang disebut dengan hasil belajar.

Menurut Sudjiono dalam (Siswanto, 2016) mengatakan bahwa suatu tindakan evaluasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan proses berpikir, dan juga kejiwaan lainnya pada diri seseorang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar ini dipengaruhi oleh faktor dalam dan faktor luar, faktor dalam yang memengaruhi hasil belajar mahasiswa yaitu kecerdasan, minat belajar, motivasi belajar, dan kondisi fisik kesehatan. Sedangkan faktor dari luar adalah keluarga, dan lingkungan yang ada disekitar.

Akibat dari pembelajaran dilaksanakan secara online banyak mahasiswa yang mengalami gangguan psikologis maupun kecemasan. Saat ini telah banyak Perguruan Tinggi yang melakukan penanganan secara khusus untuk mental mahasiswa yang mengalami gangguan psikologisnya. Gangguan psikis pada mahasiswa ini disebabkan karena mahasiswa kurang memahami terkait pengetahuan tentang penggunaan berbagai macam teknologi yang digunakan untuk menunjang sarana pembelajaran *online*, mahasiswa diharuskan untuk memiliki kuota yang lebih selama pembelajaran daring, banyaknya tugas yang melulu dibebankan kepada mahasiswa juga menjadi salah satu faktor terjadinya gangguan psikis pada mahasiswa (Watnaya dkk., 2020). Dalam penelitian ini aspek psikologis yang dibahas adalah kecemasan akademik mahasiswa selama perkuliahan daring saat pandemi. Kecemasan akademis merupakan kecemasan yang mengarah pada suatu perasaan ketakutan dan perasaan tegang yang dirasakan oleh mahasiswa atas suatu hal yang akan terjadi (Valiente dan Pajers, 1999) dalam skripsi Maria Paula Toby (Toby, 2018).

Berdasarkan hal-hal di atas, yang melatar belakangi dari penelitian ini adalah, peneliti ingin melaksanakan studi kasus terkait pembelajaran *online*, hasil belajar dan tingkat kecemasan mahasiswa Tadris Matematika IAIN Kediri. Hasil belajar mahasiswa dapat dilihat berdasarkan nilai IPK mahasiswa 1 semester sebelum adanya pandemi dan 1 semester setelah adanya pandemi. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai gambaran pembelajaran *online*, tingkat kecemasan mahasiswa dan gambaran hasil belajar mahasiswa Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah

IAIN Kediri, serta meneliti adakah pengaruh dari tingkat kecemasan terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan di Perguruan Tinggi IAIN Kediri, dengan sampel salah satu angkatan dari mahasiswa Tadris Matematika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terkait pembelajaran *online* pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri selama pandemi Covid-19?
2. Bagaimana tingkat kecemasan mahasiswa Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri selama pandemi?
3. Bagaimana hasil belajar mahasiswa Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri selama pandemi?
4. Adakah pengaruh antara tingkat kecemasan dengan hasil belajar mahasiswa selama pembelajaran *online* di masa pandemi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diambil, penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui persepsi pembelajaran *online* pada Program studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri selama masa pandemi.
2. Untuk mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri selama pandemi.
3. Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri selama pandemi.

4. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tingkat kecemasan mahasiswa terhadap hasil belajar selama pembelajaran *online* di masa pandemi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti adalah agar peneliti mengetahui bagaimana klasifikasi proses pembelajaran *online*, tingkat kecemasan mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri selama pandemi Covid-19.
2. Manfaat bagi dosen adalah dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau refleksi dalam pembelajaran *online* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mengetahui kecemasan dan hasil belajar mahasiswa.
3. Manfaat bagi mahasiswa, sebagai bahan refleksi dalam pembelajaran *online*, mengetahui tingkat kecemasan, dan meningkatkan hasil belajar.
4. Manfaat bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian yang lebih lanjut khususnya pada penelitian pendidikan terkait pembelajaran *online*, kecemasan mahasiswa dan hasil belajar yang dilaksanakan selama pandemi.

E. Penelitian Terdahulu

Dari topik yang peneliti ambil, terdapat beberapa penelitian lain yang juga membahas dengan topik yang hampir mirip. Berikut adalah pemaparan beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya:

1. Pada penelitian yang berjudul “Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Dan Physical Distancing Pada Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta” yang diteliti oleh Boenga NurCita dan Tiwuk Susantiningsih pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Populasi yang diambil adalah mahasiswa prodi kedokteran fakultas kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta angkatan 2018 berjumlah 100 mahasiswa dengan sampel diambil secara acak berdasarkan ketersediaan responden. Teknik pengumpulan data berupa kuisisioner yang terdiri dari 14 pertanyaan. Dari penelitian yang telah dilaksanakan ini mendapatkan hasil bahwa mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta mengalami tingkat kecemasan berat. Hal ini dapat ditunjukkan dari respon mahasiswa pada gejala kecemasan yang menunjukkan adanya tingkat kecemasan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini hanya menggambarkan tingkat kecemasan pada mahasiswa, namun untuk penelitian yang akan dilaksanakan selain mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa penelitian selanjutnya juga akan membahas tentang hasil belajar mahasiswa selama pembelajaran *online*.
2. Penelitian kedua yang berjudul “Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi COVID-19”, penelitian ini dilakukan oleh Clinton J.S. Walean, Cicilia Pali, dan Jehosua S. V. Sinolungan yang dilakukan pada tahun 2021. Jenis dari penelitian ini adalah *Literature*

Review atau yang sering disebut dengan studi pustaka. Penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi pada seluruh hasil penelitian yang sudah diteliti sebelumnya. Data penelitian pada penelitian ini merupakan data sekunder dimana data diperoleh dari tiga database yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa adanya pandemi *COVID-19* ini dapat mempengaruhi kesehatan mental mahasiswa termasuk pada aspek kecemasan. Faktor yang menjadi penyebab adanya kecemasan pada mahasiswa selama pandemi *COVID-19* ini adalah pada bidang akademik. Tingkat kecemasan yang sering dialami oleh mahasiswa adalah tingkat kecemasan ringan. Jika ditinjau dari jenis kelamin, maka mahasiswa dengan jenis kelamin perempuanlah yang paling banyak mengalami kecemasan. Kecemasan lain juga sering dialami oleh mahasiswa pada tahun pertama, kedua dan mahasiswa dewasa maupun muda pada masa pandemi *COVID-19*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian dan fokus penelitian. Penelitian ini hanya fokus pada tingkat kecemasan mahasiswa dengan metode studi pustaka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan membahas tiga pokok pembahasan yaitu pembelajaran online, tingkat kecemasan, dan hasil belajar mahasiswa yang menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode survey.

3. Penelitian yang ketiga berjudul “Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Mahasiswa Teknik Informatika”. Penelitian ini

dilakukan oleh Qurrota A'yun, dkk. dari kota Jember pada tahun 2019. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest posttest desain*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember jurusan Teknik Informasi pada kelas A materi turunan. Terdapat peningkatan hasil belajar dari sebelum dilaksanakan menggunakan *e-learning* dan sesudah, hal ini dapat dilihat dari perhitungan rata-rata hasil belajar mahasiswa sebelum diberlakukan *e-learning* adalah 71,625 kemudian setelah diberlakukannya pembelajaran dengan *e-learning* hasilnya meningkat menjadi 79,531. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas hasil belajar mahasiswa selama pandemi. Namun perbedaannya adalah subjek yang diteliti. Saran dari peneliti jurnal ini adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring adalah dengan menggunakan pembelajaran *e-learning*.

4. Penelitian yang keempat adalah “Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Dengan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19” yang diteliti oleh Kinanti Geminastiti Hilmiatussadiyah pada Mei tahun 2020. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan survey. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa ekonomi angkatan 2017, 2018, dan 2019 dengan sampel 105 mahasiswa yang bersedia untuk mengisi *google form*. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa terdapat peningkatan nilai IPK mahasiswa pendidikan ekonomi ketika dilaksanakannya pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19.

Meskipun terdapat peningkatan pada nilai IPK mahasiswa namun terdapat kekurangan dalam hal penguasaan materi pada setiap matakuliah. Faktor yang dapat mempengaruhinya adalah banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen dibandingkan dengan pemberian materi sehingga mahasiswa merasa tidak senang selama proses pembelajaran *daring*. Faktor lain yang dapat memicu kurangnya penguasaan pada setiap mata kuliah adalah mahasiswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Faktor yang berasal dari mahasiswa sendiri yaitu lemahnya pada akses internet yang terdapat di daerah masing-masing. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini hanya memiliki fokus penelitian satu objek saja yaitu hasil belajar, sedangkan penelitian yang akan datang akan meneliti tiga objek, yaitu pembelajaran *online*, tingkat kecemasan, dan hasil belajar. Selain perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang juga terdapat kesamaan yaitu dalam metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode survey untuk penelitian.

F. Definisi Operasional

Istilah-istilah utama yang berada di dalam skripsi sering kali terjadi kesalah pahaman dalam memahami makna. Oleh sebab itu dengan adanya definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari perbedaan penafsiran dan kesalah pahaman yang berkaitan dengan istilah yang terdapat pada judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “*Survey Tingkat Kecemasan Dan Hasil Belajar Mahasiswa Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri Selama Pembelajaran Online Di Masa Pandemi*”, maka didapatkan suatu

definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran *online*

Pembelajaran *online* atau yang sering disebut dengan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan tanpa adanya tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa, namun tetap dilaksanakan secara *online*. Pembelajaran *online* dilaksanakan melalui beberapa aplikasi yang tersedia di sosial media seperti menggunakan *video conference*, *e-learning*, *distance learning*, dan *whatsapp* (Dewi, 2020).

2. Masa pandemi

Masa pandemi adalah masa yang melanda seluruh negeri tak terkecuali di Indonesia. Dimana pada masa pandemi Covid-19 ini seluruh masyarakat dianjurkan untuk tetap berada di rumah dan melaksanakan segala kegiatannya di dalam rumah tak terkecuali proses kegiatan belajar mengajar. Pada masa pandemi ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 (Mustakim, 2020).

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengalami proses belajar (Sudjana, 2005). Hasil belajar merupakan hasil akhir yang dapat diperoleh mahasiswa setelah mengalami proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya skala penilaian berupa angka atau huruf yang dijadikan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya mahasiswa tersebut dalam suatu pembelajaran.

4. Kecemasan

Definisi kecemasan yang dipaparkan oleh Jeffrey S. Nevid, dkk

(Jeffrey S, 2005) “Kecemasan merupakan suatu keadaan emosional yang memiliki ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi”. Pengertian kecemasan yang dipaparkan oleh ahli lain adalah suatu perasaan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berbahaya (Gail W, 2006).